

PELATIHAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR - MALAYSIA

**Ayu Wulandari^{1*}, Syunu Trihantoyo², Mohammad Sholeh³, Ainur Rifqi⁴,
A. Halim Iskandar⁵, dan Rivo Nugroho⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* E-mail Korespondensi: ayuwulandari@unesa.ac.id

Abstract

The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students is a term used in the Independent Curriculum, which is the focus of the Ministry of Education and Culture because it is considered to be able to achieve the vision of Indonesian education which wants to create an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of Pancasila Students. The Ministry of Education and Culture has set several P5 themes that can be implemented at the elementary to high school/vocational school levels. The target of the activity is teachers from elementary to senior high school who are in the Indonesian School of Kuala Lumpur Malaysia. The targeted output is in the form of improved abilities for teachers so they are able to create innovative learning designs.

Keywords: *Pancasila students; Free Learning; Freedom Curriculum*

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, menjadi fokus Kemendikbudristek karena dianggap dapat mencapai visi pendidikan Indonesia yang ingin mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek telah menentukan beberapa tema P5 yang dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan SD hingga SMA/SMK. Sasaran kegiatan adalah guru dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas yang berada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Luaran yang ditargetkan berupa kemampuan yang meningkat pada para guru sehingga mampu menciptakan rancangan pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Pelajar Pancasila; Merdeka Belajar; Kurikulum Merdeka

Received: Agustus, 2023 / Accepted: September, 2023 / Published Online: Oktober, 2023

PENDAHULUAN

Salah satu sekolah Indonesia yang berada di luar wilayah Indonesia yakni Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) melayani masyarakat Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia yang menyediakan pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan mengikuti kurikulum nasional Indonesia serta diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perlu adanya suatu lembaga formal yang bisa mengajarkan anak-anak bangsa yang disebut sekolah (Hermanto, 2020). Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga merupakan anak-anak Indonesia yang memiliki hak yang sama di wilayah Indonesia ini (KBRI Kuala Lumpur, 2018). Para siswa di SIKL juga berhak atas akan dididik agar menjadi insan yang lebih baik dan memiliki pengetahuan yang luas (Kemendikbud Ristek, 2021).

SDGs atau Sustainable Development Goals merupakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dirumuskan oleh PBB untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan planet bumi secara keseluruhan (PPN/Bappenas, 2022a). Salah satu tujuan dari SDGs adalah mencapai pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan dapat diakses oleh semua orang (PPN/Bappenas, 2022b). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut, terutama pada target 4.7 dari SDGs yang menekankan pentingnya pembelajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan gender, dan toleransi di dalam kurikulum Pendidikan (Tim Badan Penelitian & Pengembangan, 2020). Proyek tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia (Octavian, 2019).

Selain itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat membantu mencapai target 16.3 dari SDGs yang bertujuan untuk mempromosikan hukum yang inklusif dan berkeadilan bagi semua orang (Tim Badan Penelitian & Pengembangan, 2020). Dalam konteks ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu membangun karakter siswa yang menghargai nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan integritas, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal kontribusinya pada SDGs, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan membantu menciptakan masyarakat

yang beradab, toleran, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Sutoyo et al., 2020). Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan planet bumi secara keseluruhan (Satria et al., 2022).

Pelatihan ini akan membantu para pelajar untuk lebih memahami esensi dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks berinovasi dan berkarya (Syamsudin & Dkk, 2009). Seperti halnya terdapat dalam Undang-undang menyatakan :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang - Undang Republik Indonesia, 2003).

Hal menarik dalam perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini, namun belum diadopsi di sekolah Indonesia yang berada di Kuala Lumpur ini (Muhammedi, 2016). Diberitakan bahwasannya diawal tahun 2022 untuk implementasi kurikulum merdeka para guru SIKL diberikan workshop tentang kurikulum dan profil pelajar Pancasila (Puspitasari et al., 2022). Dalam kesempatan yang sama, dilontarkan juga bahwasanya SIKL akan menjadi pusat pendidikan bagi Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang ada di negara sahabat. "Pendidikan anak Indonesia di luar negeri, tetap menjadi program prioritas pemerintah" ujar Yoshi Iskandar sebagai Koordinator Fungsi Pensosbud.

Hal inilah kegiatan PkM ini didesain dengan materi yang mengarah pada Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan rincian materi: (1) informasi kegiatan (tahapan, cara, dan hasil, peran masing-masing pihak); (2) penguatan konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Pelatihan ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada tindakan dan partisipasi. Pelatihan yang diikuti guru - guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang kurang lebih berjumlah 20 orang guru. Langkah awal dalam melakukan tindakan

adalah melihat, berpikir, dan bertindak (Yaumi & Damopolii, 2014). Penekanan masalah dengan cara mengevaluasi serta memahami fakta yang terjadi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian memproses informasi tersebut pada langkah kedua dengan memutuskan cara terbaik untuk mengatasi masalah dengan mengambil tindakan. Fase ketiga mengharuskan penggunaan berbagai metodologi untuk mengembangkan pola, konsep, dan produk baru yang relevan dengan masalah yang dihadapi (Pentury, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan PkM ini, ada tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan ini bertujuan memberikan acuan bagi lembaga/organisasi maupun perorangan dalam proses pembelajaran sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan: pada tahap tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan berbagai informasi agar diperoleh wawasan dan internalisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyajian informasi ini dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi materi tugas dan peran guru dalam membangun kreativitas siswa.
2. Menyelenggarakan responsi dan diskusi kelompok tentang materi-materi yang telah diinformasikan sebelumnya. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan memperluas materi yang telah dibahas, tetapi juga meningkatkan ketajaman para peserta dalam menganalisis permasalahan secara operasional dalam diskusi kelompok.
3. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang meliputi proses kegiatan informasi dan diskusi kelompok melalui kegiatan pelatihan. Tahapan, cara, dan hasil dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Pihak Yang Terlibat	Hasil
1.	Koordinasi	Penyepakatan tujuan, tahapan kegiatan, sasaran, waktu, dan tempat kegiatan PkM antara tim dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	Tim PkM	Jadwal pelaksanaan kegiatan
2.	Tutorial 1 Penguatan Guru Tentang Profil Pelajar Pancasila	a. Informasi kegiatan (tahapan, cara, dan hasil, peran masing-masing pihak) b. Penguatan konsep Profil Pelajar Pancasila c. Memahami tata cara membangkitkan inovasi siswa d. Pendampingan dalam berekayasa dan berteknologi untuk tingkat sekolah dasar hingga menengah	Tim PkM	Para guru SIKL: a. memahami kegiatan yang akan dilakukan b. mengetahui konsep Profil Pelajar Pancasila c. mengetahui tata cara membangkitkan semangat para siswa sebagai Pelajar Pancasila d. dapat menyusun pembelajaran yang inovatif dengan bertemakan pengimplementasian teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa SIKL
3.	Merancang pembelajaran dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk	Para guru merancang pembelajaran dengan tema teknologi.	Guru SIKL	Rancangan pembelajaran dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

No	Tahapan	Kegiatan	Pihak Yang Terlibat	Hasil
	membangun NKRI			
4.	Tutorial 2 Membuat projek dalam menciptakan teknologi yang mampu mempermudah dalam kehidupan sehari-hari siswa	Evaluasi rancangan pembelajaran yang mampu menciptakan produk berteknologi yang dapat mempermudah kegiatan sehari-hari mereka dan sekitarnya.	Kepala Sekolah dan Tim PkM	Rancangan teknologi pada setiap jenjang pendidikan
5.	Penyusunan laporan	a. Membuat laporan kegiatan PkM b. Membuat artikel hasil PkM	Tim PkM	a. Laporan PkM b. Artikel hasil PkM

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara luring di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia dilaksanakan oleh seluruh dosen Manajemen Pendidikan sebanyak 16 orang yang berangkat bersamaan. Pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok sebanyak 4 kelompok kecil dengan tema yang berbeda. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema pelatihan proyek penguatan profil Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur - Malaysia diikuti kelompok kecil sebanyak 48 orang guru yang mengikuti pelatihan ini. Berikut foto kegiatan saat pembukaan oleh Kedutaan Malaysia secara Hybrid dikarenakan ketua Atase kedutaan Malaysia bersamaan dengan acara di kedutaan :



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Setelah acara pembukaan dilaksanakan, kemudian para peserta diarahkan menjadi dua kelompok karena adanya beberapa tema pengabdian yang diberikan para dosen Manajemen Pendidikan. Untuk materi pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diikuti kurang lebih sebanyak 20 guru. Berikut foto kegiatan PKM yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 yakni :



Gambar 2. Proses pemberian materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dengan menggunakan lembar kerja melihat sejauh mana para guru memahami materi pelatihan yang sudah diberikan, kami tim PKM memberikan beberapa pertanyaan yang dari aspek situasi, tantangan, aksi,

*Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Indonesia
Kuala Lumpur Malaysia*

refleksi akhir dan dampak. Hal ini dilakukan dalam rangka sejauh mana guru siap menjalankan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam proses pembelajaran. Berikut lembar kerja yang diberikan kepada para guru saat pelatihan :



Gambar 3. Lembar Kerja Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil lembar kerja yang telah dibagikan kepada guru didapatkan bahwasannya akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Hasil Pemahaman Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Aspek	Ketercapaian	Kesulitan
1.	Situasi	60%	Guru belum mampu mengidentifikasi tujuan dari proyek seperti apa yang akan diberikan khususnya pada tingkat SD pada tema-tema tertentu pada profil pancasila
2.	Tantangan	90%	Guru tidak hanya mengajar pada satu jenjang, namun dibeberapa jenjang pendidikan
3.	Aksi	30%	Keterbatasan waktu
4.	Refleksi hasil	25%	Belum mempraktikkan secara keseluruhan karena pemahaman modul dan assesment juga masih terbatas otodidak
5.	Dampak	30%	Pada materi kesenian dan ekstra kurikuler yang

Dari hasil tabel yang di tampilkan bahwasannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini belum terserap secara menyeluruh pada guru-guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur karena beberapa keterbatasan yang dihadapi internal sekolah, khususnya kurangnya tenaga pengajar dalam setiap jenjang, agar bisa fokus dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Disisi lain, salah satu alternatif pendekatan manajemen proyek agile scrumban yang berkembang sebelumnya di industry perangkat lunak dimana ia telah tumbuh dan berkembang dengan melalui kemajuan empiris sangat cocok untuk skala besar seperti ilearning yang telah dilaksanakan (Lutfiani et al., 2020). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022).

Dalam Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Manajemen Pendidikan Unesa juga menandatangani Kerjasama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yakni :



Gambar 4. Proses Penandatanganan Kerjasama antara Manajemen Pendidikan dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara keseluruhan, adapun untuk rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh tim pelaksana. Untuk hal itu kegiatan ini tidak selesai sampai disini karena akan ada tindak lanjut untuk persiapan lebih lanjut untuk pembuatan modul dan persiapan tema-tema yang akan di gunakan pada jenjang di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur- Malaysia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk Universitas Negeri Surabaya untuk pembiayaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah berlangsung di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur- Malaysia.

REFERENSI

- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- KBRI Kuala Lumpur. (2018). Refleksi layanan pendidikan anak Indonesia di Malaysia. *Februari*, 1–12. <http://kbrikualalumpur.org/w/wp-content/uploads/2018/04/CARAKA-FEBRUARI-for-print.pdf>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Lutfiani, N., Harahap, P., Aini, Q., Ahmad, A. D. A., & Rahardja, U. (2020). Inovasi Manajemen Proyek I-Learning Menggunakan Metode Agile Scrum. *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 5(1), 96–101. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/2848>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 199–207. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10087>

- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- PPN/Bappenas, K. (2022a). 4. Pendidikan Berkualitas. *Kementerian PPN/Bappenas*, 1-2. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>
- PPN/Bappenas, K. (2022b). Sekilas SDGs. *Kementerian PPN/Bappenas*. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & Fajri, M. R. (2022). WORKSHOP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 1, 111-119.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Sutoyo, Trisiana, A., & Supeni, S. (2020). *PENDIDIKAN NILAI MORAL BERBASIS PANCASILA* (D. R. NURHAYATI (ed.); 1st ed.). Unisri Press. https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/FULL-NASKAH_SUTOYO-DKK_PENDIDIKAN-NILAI-MORAL-BERBASIS-PANCASILA.pdf
- Syamsudin, M., & Dkk. (2009). *PENDIDIKAN PANCASILA-totalmedia UII*. <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pendidikan-Pancasila.pdf>
- Tim Badan Penelitian & Pengembangan. (2020). *KAJIAN PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_PPP.pdf
- Undang - Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. 20 (2003).
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). *ACTION RESEARCH : TEORI, MODEL, & APLIKASI* (1st ed.). Prenada Media Group. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X-IuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penelitian++ini++menggunakan++Participatory++Action++Research++\(PAR\),+yang++menekankan++pada++tindakan++dan++partisipasi.++Langkah++awal++dalam+melakukan+++tindakan+++adalah+++melihat,+++berpikir,+++dan+++bertindak.&ots=wW4vdHSJLj&sig=yxqzjZSnZKgBeqnI4fUG1VATIUg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X-IuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penelitian++ini++menggunakan++Participatory++Action++Research++(PAR),+yang++menekankan++pada++tindakan++dan++partisipasi.++Langkah++awal++dalam+melakukan+++tindakan+++adalah+++melihat,+++berpikir,+++dan+++bertindak.&ots=wW4vdHSJLj&sig=yxqzjZSnZKgBeqnI4fUG1VATIUg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)